

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian, karena menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki arti yaitu Lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari unit surplus kepada unit defisit untuk dikembangkan dalam investasi yang produktif dan menggerakkan kegiatan ekonomi atau siklus perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tidak hanya itu bank juga memiliki fungsi yaitu menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya.

Dimana prinsip semua pelaku usaha ialah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Aspek profitabilitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam menilai kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memusatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam kegiatan

operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, Kinerja manajemen bank dalam menghasilkan aspek profitabilitas dapat diukur melalui rasio *Return On Assets (ROA)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank di dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin tinggi keuntungan suatu bank, maka semakin efisien dan efektif kinerja bank tersebut.

Perkembangan Bank Merger di Indonesia sejauh ini dapat dinilai masih belum efektif, efisien dan sukses dengan dibuktikan data yang terdapat dalam tabel 1.1 yang menggambarkan masih ada beberapa bank merger yang perkembangan ROA nya fluktuatif serta cenderung menurun pada setiap tahunnya. Secara teoritis besar kecilnya *Return On Assets (ROA)* suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank seperti Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar, Rasio Efisiensi dan Rasio Profitabilitas. Hasil yang telah dicapai suatu bank dengan menggunakan rasio tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang akan diambil berdasarkan keterkaitan kinerja keuangan lainnya. Strategi ini digunakan oleh perbankan sebagai keputusan dan langkah strategis yang digunakan untuk memperbaiki kinerja bank sehingga diharapkan bank dapat bekerja secara efisien dan memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap Citra Bank Merger serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Istilah merger itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *merge*, yang berarti menggabungkan/memfusikan. Menurut peraturan Pemerintah Nomor

28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi, pada Pasal 1 ayat (2) menyebutkan merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank, dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Tujuan penggabungan suatu perusahaan adalah untuk kemajuan dari masing-masing bank dan secara tidak langsung adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kepentingan organisasi serta orang-orang yang ada didalamnya (pemilik) yang bersangkutan dengan bank tersebut. Di samping itu tujuan merger adalah untuk memperluas usaha secara optimal, memperkokoh keadaan pasar baik untuk pembelian maupun penjualan dan memperoleh kedudukan keuangan yang lebih kuat. Merger dan akuisisi digunakan sebagai upaya restukturisasi dan rekapitalisasi perbankan yang belum memiliki kinerja yang ideal.

Pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)* ini dapat digunakan oleh seluruh bank yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini yang akan di jadikan sebagai populasi penelitian ialah bank merger karena telah diketahui bahwa merger pada perbankan nasional di Indonesia ternyata masih belum cukup sukses di beberapa bank dan masih sulit diterapkan karena prosesnya yang sulit dan menyangkut masalah di berbagai bidang, terkait di bidang bisnis dan juga di bidang hukum, manajemen, pajak, tenaga kerja, dan juga kultur usaha. Adanya kondisi yang seharusnya tidak terjadi dalam merger perbankan justru terjadi seperti adanya penurunan laba, simpanan pihak ketiga dan tingginya jumlah kredit yang disalurkan.

Hal ini dapat dilihat pada perkembangan ROA pada Bank Merger periode per akhir Desember 2009 – Triwulan II Tahun 2013 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK MERGER**  
**PERIODE PER AKHIR DESEMBER 2009 – TRIWULAN II TAHUN 2013**  
**(Dalam Persentase)**

NO	NAMA BANK	2009	2010	TREN	2011	TREN	2012	TREN	2013*	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Mandiri	3.13	3.63	0.50	3.37	-0.26	3.55	0.18	3.47	-0.18	0.09
2	Bank Danamon Indonesia	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.18	0.34	3.36	0.18	0.40
3	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	3.44	3.3	-0.14	3.12	-0.18	2.70	-0.42	2.44	-0.26	-0.25
4	Bank Woori Indonesia	5.58	4.72	-0.86	4.70	-0.02	3.57	-1.13	4.90	1.33	-0.17
5	Bank Mizuho Indonesia	2.53	2.74	0.21	1.83	-0.91	1.98	0.15	1.85	-0.13	-0.17
6	Bank Permata	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.70	-0.30	1.57	-0.13	0.04
7	Bank Mutiara	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	0.76	-0.30	-0.77
8	Bank Artha Graha Internasional	0.49	0.76	0.27	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
9	Bank Windu Kentjana Internasional Indonesia	1.00	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.25
10	Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.30	1.23	0.11	2.45	1.22	2.12	-0.33	0.18
11	Bank CIMB Niaga	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.30	0.18
12	Rabobank Internasional Indonesia	1.66	0.99	-0.67	0.52	-0.47	0.41	-0.11	0.43	0.02	-0.31
13	Bank UOB Indonesia	2.84	3.31	0.47	2.30	-1.01	2.60	0.30	2.14	-0.46	-0.18
14	Bank OCBC NISP	1.79	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	-0.01
<b>RATA-RATA TREN</b>		<b>2.36</b>	<b>2.38</b>	<b>0.02</b>	<b>2.18</b>	<b>-0.20</b>	<b>2.20</b>	<b>0.03</b>	<b>2.22</b>	<b>0.02</b>	<b>-0.03</b>

\*Tahun 2013 menggunakan Triwulan II, dikarenakan Laporan Keuangan pada Triwulan IV Tahun 2013 belum dipublikasikan.

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Data Diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 maka diketahui perkembangan Return On Assets (ROA) pada Bank Merger mengalami fluktuatif. Jika dilihat secara rata-rata dari Bulan Desember Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013 perkembangan Return On Assets (ROA) pada Bank Merger mengalami penurunan rata-rata sebesar 0.03 persen. Sedangkan jika dilihat dari

setiap periode hampir dari sebagian besar bank merger mengalami fluktuatif dalam perolehan labanya seperti Bank Mandiri, Bank Danamon Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Woori Indonesia, Bank Mizuho Indonesia, Bank Permata, Bank Mutiara, Bank Artha Graha Internasional, Bank Windu Kentjana Internasional Indonesia, Bank Index Selindo, Bank CIMB Niaga, Bank UOB Indonesia dan Bank OCBC NISP. Begitu pula bank yang mengalami peningkatan di setiap periodenya hanya terdiri dari satu bank yaitu Rabobank Internasional Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan kinerja bank merger masih belum cukup efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab penurunan tingkat keuntungan pada Bank Merger yang diukur dengan variabel ROA. Karena alasan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Profitabilitas pada Bank Merger serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa aspek dalam menilai kinerja suatu bank atas perubahan ROA yang meliputi Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Sensitivitas Terhadap Pasar, Aspek Efisiensi dan Aspek Profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya serta ketersediaan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut kasmir (2012:49) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Tingkat likuiditas bank

dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Police Ratio (IPR)*.

Pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah positif. apabila LDR meningkat maka peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). maka laba yang diperoleh meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat. Pengaruh rasio *Investing Police Ratio (IPR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah positif. apabila IPR meningkat maka peningkatan jumlah Surat Berharga yang beredar lebih besar dibandingkan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). maka laba yang diperoleh meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki dalam memberikan penghasilan berupa pendapatan bagi bank. Semakin tinggi penghasilan semakin baik kualitas aktiva tersebut. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan rasio *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)*.

Pengaruh rasio *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah negatif. Rasio APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Apabila APB semakin besar maka aktiva produktif yang bermasalah mengalami kenaikan yang nantinya akan berdampak terhadap penurunan pendapatan yang akan menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan turun. Pengaruh rasio *Non*

*Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka jumlah kredit bermasalah pada suatu bank lebih besar dari jumlah kredit yang disalurkan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Maka bank akan mengalami penurunan laba, dan ROA juga mengalami penurunan. Sedangkan, Pengaruh rasio *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah negatif. Apabila APYD mengalami peningkatan maka peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari pengalokasian aktiva produktifnya. Sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan, laba bank juga mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon dampak negatif dari perubahan variabel-variabel pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar. Tingkat sensitifitas terhadap pasar pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*.

Pengaruh rasio *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah positif atau negatif. IRR dipengaruhi oleh hasil Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) serta kecenderungan perubahan tingkat suku bunga. Kemungkinan yang akan terjadi dijelaskan dibawah ini :

1. Berpengaruh positif apabila  $IRSA > IRSL$ , pada saat suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba cenderung mengalami kenaikan dan ROA juga akan

mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba cenderung turun dan ROA juga ikut turun.

2. Berpengaruh negatif apabila  $IRSA < IRSL$ , pada saat suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga laba cenderung mengalami penurunan dan akhirnya ROA juga mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba cenderung naik dan ROA juga ikut naik.

Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan seluruh faktor produksinya, mengukur efisiensi bank pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi dapat diukur menggunakan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan rasio *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

Pengaruh rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah negatif. Apabila BOPO meningkat maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh suatu bank. Sehingga jumlah laba mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Pengaruh rasio *Fee Based Income Ratio (FBIR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah positif. apabila FBIR mengalami kenaikan maka menunjukkan keadaan bank semakin baik dalam mengelola assetnya untuk



menghasilkan pendapatan sehingga pendapatan operasional naik, laba juga meningkat dan ROA juga mengalami kenaikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal ataupun aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini aspek profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin (NIM)*.

Pengaruh rasio *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah positif. NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur efektifitas suatu bank. Apabila NIM meningkat dikarenakan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan laba cenderung naik, maka ROA juga akan naik.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen bank perlu memberi perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Setelah dilakukannya identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank secara akurat, selanjutnya pihak manajemen bank secara berturut-turut perlu melakukan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Pengukuran ini dimaksudkan agar bank mampu memperhitungkan atau mengkalkulasi hal-hal apa saja yang memiliki pengaruh positif dan negatif pada kegiatan usaha bank sehingga bank dapat memperkirakan kebijakan yang akan diambil terhadap profitabilitas yang seharusnya ditingkatkan dalam kegiatan usaha serta tujuan utama suatu bank melakukan merger dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan alasan diatas maka dalam penelitian ini memilih untuk meneliti *Return On Assets (ROA)* serta keterkaitannya terhadap rasio-rasio keuangan bank yang memberikan pengaruh dalam perolehan keuntungan dalam kegiatan operasional suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Merger”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini, terlebih dahulu akan dituliskan tentang perumusan masalah tentang penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
2. Apakah *Loan Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
3. Apakah *Investing Policy Ratio (IPR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
4. Apakah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
5. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?

6. Apakah *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
7. Apakah *Interest Rate Risk (IRR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
8. Apakah *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
9. Apakah *Fee Based Income Ratio (FBIR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
10. Apakah *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Merger ?
11. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Merger ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, bahwa ada beberapa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM terhadap ROA pada Bank Merger.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *Loan Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *Investing Policy Ratio (IPR)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *Fee Based Income Ratio (FBIR)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap ROA pada Bank Merger.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Merger.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi semua pihak, yaitu :

##### **1. Manfaat bagi Industri Perbankan**

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan serta penilaian terhadap kinerja perbankan untuk meningkatkan kesehatan serta keuntungan yang dapat diukur dari beberapa aspek rasio keuangan sehingga manajemen bank dapat memberikan keyakinan bahwa bank merger ialah salah satu tempat investasi yang menguntungkan dan sehat.

## **2. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi.

## **3. Manfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya**

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan mengenai kondisi industri perbankan pada saat ini, khususnya bagi civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab-Nya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai Penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, bahasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.